

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asah atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data-ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, bertujuan hanya untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) terhadap asimetri informasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang didapat dari *Website* pasar modal (www.idx.co.id) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian, serta situs informasi harga saham yaitu yahoo finance.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan studi kepustakaan dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

Agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan studi lapangan, yaitu dengan mempelajari buku, artikel jurnal dan sumber-sumber materi lainnya yang dapat dijadikan referensi terhadap masalah yang dibahas. Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website informasi harga saham yaitu yahoo finance. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel

(teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap dan telah di audit.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Di karenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah *di-suspend* (diberhentikan sementara) selama periode 2017-2019.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Asimetri Informasi. Menurut Hartono (2012) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual. Dimana asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat *ask*

dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

$$\text{SPREAD} = \frac{\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}}{(\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it})} \times 100$$

Keterangan:

SPRED = Selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Aska = Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bid_{it} = Harga bid terendah saham perusahaan **1** yang terjadi pada hari t

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen *I* terikat (Sugiono, 2017).

Variable independen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Voluntary Disclosure

Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indicator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2013) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan adalah sebanyak 33 item pengungkapan.

$$\text{IKP Sukarela} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i = jumlah item untuk perusahaan i (33)

3.4.2.2 Mandatory Disclosure

Tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dinyatakan dengan Indeks Kelengkapan Pengungkapan Wajib (IKP Wajib) dengan jumlah 73 butir pengungkapan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. kep- 347 /BL/2012.

$$\text{IKP Wajib} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
 n_i = jumlah item untuk perusahaan i (73)

Prosedur perhitungan Indeks Kelengkapan Pengungkapan (IKP) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap *item* pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu *item* diungkapkan mendapat nilai satu, dan jika tidak diungkapkan mendapat nilai nol. Dalam pemberian skor ini tidak dilakukan pembobotan pada *item-item* yang ada.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan setiap perusahaan dengan rumus yang telah dipaparkan di atas.

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya *variable independent* sebagai estimator atas variabel *dependent* tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorof Smirnov* satu arah dan analisis grafik *Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak.

2. Uji Heteroskedastik

Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada

variabel independent. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai tolerance dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- Koefisien antar variabel independent harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda, dalam penelitian ini dimodifikasi sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = a + b_1 \text{VOL} + b_2 \text{MAN} + e_t$$

Keterangan :

SPREAD : Asimetri Informasi

VOL : *voluntary disclosure*

MAN : *mandatory disclosure*

e_t : *Error term*

a : Konstanta dari persamaan regresi

b : Koefisien persamaan regresi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$ dan $(dk) = n - k$. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. jika *probability value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan
- b. jika *probability value* $> 0,05$ maka H_a ditolak.

3. Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_1 diterima, sedangkan
- jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing- masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).